

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi sangat relevan dan potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas 3 SD. Melalui pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, mereka dapat belajar lebih efektif dan termotivasi untuk memahami teks.

A.1 Pembelajaran Baca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses berpikir yang melibatkan penafsiran, analisis, dan evaluasi makna dari sebuah teks. Anderson dan Pearson (1984) menyatakan bahwa membaca pemahaman meliputi kemampuan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru dari teks. Menurut Kintsch dan Van Dijk (1978), membaca pemahaman juga mencakup pemrosesan dua tingkatan, yaitu tingkat mikro (memahami ide pokok dari kalimat atau paragraf) dan tingkat makro (memahami keseluruhan teks).

Pada tingkat sekolah dasar, terutama di kelas 3, siswa diharapkan mampu membaca dengan pemahaman, yang berarti mereka dapat mengenali makna kata-kata dan kalimat serta memahami pesan yang ingin disampaikan oleh teks tersebut (Harmer, 2001). Kemampuan ini sangat penting karena membaca

pemahaman menjadi dasar bagi pencapaian akademik di berbagai mata pelajaran lainnya (Snow, 2002).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Pemahaman:

Kesiapan Kognitif: Kemampuan anak untuk memahami makna kalimat sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif mereka (Piaget, 1952).

Gaya Belajar: Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik) yang dapat memengaruhi bagaimana mereka memproses informasi dari teks (Fleming & Mills, 1992).

Motivasi Belajar: Siswa yang termotivasi memiliki kecenderungan lebih besar untuk berusaha memahami bacaan (Guthrie & Wigfield, 2000).

A.2 Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang berfokus pada pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi mengharuskan guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Diferensiasi bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, baik yang berprestasi tinggi maupun rendah, mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Prinsip Pembelajaran Diferensiasi:

Diferensiasi Konten: Guru dapat menyesuaikan materi pelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan

membaca yang rendah dapat diberikan teks yang lebih sederhana, sementara siswa yang lebih mahir diberi teks yang lebih kompleks (Tomlinson, 2001).

Diferensiasi Proses: Proses belajar dapat diadaptasi berdasarkan gaya belajar siswa. Misalnya, siswa visual dapat diberikan peta konsep, sementara siswa auditori dapat mendengarkan penjelasan teks (Gregory & Chapman, 2007).

Diferensiasi Produk: Output yang dihasilkan siswa dapat bervariasi tergantung pada kemampuan mereka, seperti menulis ringkasan sederhana atau membuat peta konsep (Heacox, 2014).

Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi:

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. George (2005) menemukan bahwa siswa yang diajarkan melalui pembelajaran diferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik mereka, terutama dalam keterampilan membaca dan memahami teks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reis et al. (2004), yang menunjukkan bahwa diferensiasi meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan untuk memahami materi yang lebih kompleks.

A.3 Hubungan antara Pembelajaran Diferensiasi dan Membaca Pemahaman

Menurut Tomlinson (2003), pembelajaran diferensiasi sangat cocok

untuk diterapkan dalam pengajaran keterampilan membaca karena perbedaan kemampuan membaca di kelas sering kali sangat bervariasi. Diferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam konteks membaca pemahaman, guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan teks, teknik mengajar, dan cara evaluasi sesuai dengan kemampuan individu siswa.

A.4 Dampak Pembelajaran Diferensiasi pada Membaca Pemahaman:

Peningkatan Pemahaman Teks: Dengan memberikan teks yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, mereka dapat lebih fokus pada pemahaman isi teks tanpa terbebani oleh tingkat kesulitan yang terlalu tinggi (VanTassel-Baska & Stambaugh, 2005).

Peningkatan Motivasi: Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami teks dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Guthrie, Wigfield, & Perencevich, 2004).

Pengembangan Kemandirian Belajar: Pembelajaran diferensiasi juga membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang lebih baik dalam memahami teks, karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan yang sesuai (Fisher & Frey, 2008).

A.5 Penelitian Terkait:

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain:

Penelitian oleh Hall et al. (2003) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman membaca pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Tomlinson (2000) menemukan bahwa siswa yang diberi pembelajaran diferensiasi mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi, terutama dalam kemampuan membaca dan memahami teks.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reis, McCoach, dan Little (2014), ditemukan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan kemampuan rendah, sementara siswa yang memiliki kemampuan tinggi juga mendapatkan tantangan yang lebih besar.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kalimat siswa kelas 3 SD Mojopitu. Dengan mengubah metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, dan proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Peningkatan kemampuan baca pemahaman ini diharapkan akan terlihat melalui hasil evaluasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

C. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan materi dan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan

belajar mereka. Siswa yang kesulitan membaca akan mendapatkan bantuan dan sumber bacaan yang lebih mudah dipahami, sementara siswa yang lebih mampu akan diberikan tugas-tugas yang lebih menantang untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca pemahaman.

Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kalimat siswa kelas 3 SD Mojopitu dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

D. Kebaruan Penelitian

Penerapan Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran diferensiasi secara khusus dalam konteks pengajaran baca pemahaman kalimat pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Meskipun pembelajaran diferensiasi telah banyak diterapkan di tingkat pendidikan menengah atau pendidikan inklusi, penelitian yang secara eksplisit fokus pada bagaimana pembelajaran diferensiasi mempengaruhi peningkatan baca pemahaman kalimat di sekolah dasar masih jarang dilakukan.

Pendekatan yang Berfokus pada Baca Pemahaman Kalimat Penelitian ini fokus pada keterampilan spesifik yaitu pemahaman kalimat dalam konteks membaca. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas pemahaman membaca secara umum tanpa menghususkan pada pemahaman tingkat kalimat. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam mendalami bagaimana diferensiasi pengajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada level kalimat di antara siswa yang memiliki beragam kemampuan.

Penyesuaian Pembelajaran Berdasarkan Kebutuhan Individual Siswa Kelas 3 SD Di SD Mojopitu, penerapan diferensiasi pembelajaran merupakan sesuatu yang baru dalam pengajaran membaca, terutama pada kelas 3. Penelitian ini menonjolkan kebaruan dalam implementasi diferensiasi yang menyesuaikan gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat individual siswa pada konteks yang spesifik, sehingga memberi pendekatan yang lebih personal terhadap proses belajar siswa.

Penggunaan Pembelajaran Diferensiasi untuk Memecahkan Masalah Kesulitan Membaca Penelitian ini juga menawarkan kebaruan dalam hal solusi untuk masalah kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa kelas 3. Alih-alih menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang cenderung satu ukuran untuk semua siswa, penelitian ini menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif melalui diferensiasi untuk membantu siswa yang tertinggal dalam kemampuan pemahaman membaca.

Pengembangan Evaluasi Pemahaman Kalimat Kebaruan lain dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen evaluasi yang lebih spesifik untuk mengukur pemahaman kalimat. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks secara keseluruhan, tetapi juga fokus pada kemampuan mereka dalam memahami kalimat secara akurat, termasuk identifikasi ide utama, informasi detail, dan kesimpulan dari kalimat dalam bacaan.

Penelitian ini membawa kebaruan dalam penerapan metode pembelajaran diferensiasi pada konteks spesifik, yaitu peningkatan kemampuan baca pemahaman kalimat siswa kelas 3 sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada kebutuhan individual siswa, memberikan solusi baru untuk tantangan pembelajaran yang ada,

serta menawarkan instrumen evaluasi yang lebih tajam dan terarah untuk mengukur keberhasilan pembelajaran diferensiasi pada aspek pemahaman kalimat.